

**PANDEMI COVID-19 TERHADAP SEKTOR PARIWISATA NEGERI DI
ATAS AWAN DI DESA BENTENG MAMULLU KECAMATAN KAPALA
PITU KABUPATEN TORAJA UTARA**

Oleh

Saena Dappa¹

Jouke J. Lasut²

Nicolaas Kandowangko³

ABSTRACT

Covid-19 has become a global problem and has a huge impact on all sectors of life around the world. Starting from the economic sector, health, education, social, tourism and so on. The steps taken by the government in reducing the number of spread of the Covid-19 virus are social distancing. Social distancing is an attempt by a person not to interact at close range or avoid crowds, wash their hands, and wear masks. This policy is considered effective in reducing the spread of COVID-19.

North Toraja Regency is an area famous for the term "Tondok Lilina Lepongan Bulan Tana Matari Allo", which stores a variety of riches, both natural wealth and cultural and customs that always fill every space in traditional activities contained in the lives of local people. North Toraja Regency is also one of the most famous tourist destinations in Indonesia.

During the Covid-19 pandemic Lolai tourist destinations or the Land above the Clouds and several other tourist attractions in North Toraja were temporarily closed to assist the government in preventing the spread of covid-19 for almost two months, thus impacting the weakening of tourism services and economic actors, weakening tourist visits, weakening the handling and processing of tourism destination objects, and weakening the support capacity of tourism facilities and accommodation.

Keywords: pandemic, corona, tourism

¹ Mahasiswa Sosiologi Fispol Unsrat

² Pembimbing KTIS I

³ Pembimbing KTIS II

Pendahuluan

Pada awal tahun 2020 umat manusia di seluruh dunia digemparkan oleh Virus Corona (Covid-19) yang pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus Corona atau *severe acut respiratory 2* (Sars-Cov2) adalah Virus yang menyerang sistem pernapasan, sesak nafas, infeksi paru-paru hingga dapat merenggut nyawa orang yang terinfeksi.

Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization) telah menetapkan status gawat darurat global untuk wabah virus corona. Dunia menjadi waspada akan wabah virus ini. Tidak hanya waspada terhadap penyebaran penyakitnya saja akan tetapi juga waspada terhadap dampak yang mungkin terjadi terhadap perekonomian dunia. Virus Covid-19 ini merupakan virus yang menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia. Akibat dari Pandemi covid-19 yang begitu cepat menyebar jumlah pasien positif Covid-19 di Indonesia, berdasarkan pengumuman juru bicara pemerintah untuk penanganan Covid-19, Achmad

Yurianto, pada 28 April 2020 mencapai 9.511 orang (kompas.com., 28 April 2020). Data kasus dan korban Covid-19 yang tersebar di berbagai negara ini menunjukkan bahwa Covid-19 telah menjadi masalah global dan menimbulkan dampak yang sangat besar terhadap semua sektor kehidupan di seluruh dunia. Mulai dari sektor ekonomi, kesehatan, pendidikan, sosial, pariwisata dan sebagainya. Jika penyebaran virus corona tidak ditanggulangi secara serius maka ditakutkan dapat menimbulkan dampak yang lebih buruk ke depannya. Maka dari itu diperlukan peran nyata dari pemerintah dan segenap jajarannya untuk secara cepat, tepat dan maksimal mencari dan menemukan solusi dalam upaya pencegahan dan penanganan kasus penyebaran virus corona ini. Namun tidak cukup hanya dengan peran pemerintah dengan segenap jajarannya saja, kesadaran dari pada masyarakat untuk menjaga kesehatan dan keselamatan pribadi dan keluarga juga harus ditingkatkan guna mencegah penularan virus corona tersebut. Dengan kata lain dibutuhkan sinergi antara pemerintah dan masyarakat untuk secara bersama-

sama menyelesaikan permasalahan Covid-19 yang tengah terjadi.

Langkah yang diambil oleh pemerintah dalam mengurangi jumlah penyebaran virus Covid-19 adalah *social distancing*. *Social distancing* atau jaga jarak adalah upaya seseorang untuk tidak berinteraksi dengan jarak yang dekat atau menghindari dari kerumunan, mencuci tangan, dan memakai masker. Kebijakan ini dinilai efektif dalam mengurangi penyebaran COVID-19. Masyarakat diminta untuk bekerja dari rumah, belajar dari rumah dan ibadah di rumah. Cara ini tentu memberi dampak langsung terhadap perekonomian termasuk bagi masyarakat yang bekerja di sektor pariwisata yang sumber pemasukan ekonominya didapat sehari-hari dan tidak memiliki gaji pokok tetap seperti UMKM Suvenir, pedagang kaki lima, ojek, supir angkot dan pelaku pariwisata lainnya. Penyebaran Covid-19 menyebabkan penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia. berbagai pusat perbelanjaan memutuskan untuk menutup sementara operasionalnya, sehingga pendapatan otomatis menurun. Sejumlah hotel

di daerah-daerah wisata seperti Bali, Jakarta, dan Yogyakarta Surabaya ditutup. Begitu juga dengan daerah-daerah tertentu termasuk kabupaten, Tana Toraja dan Toraja Utara yang terletak di bagian Utara Sulawesi Selatan.

Kabupaten Toraja Utara merupakan daerah yang terkenal dengan istilah "*Tondok Lilina Lepongan Bulan Tana Matari Allo*", yang menyimpan beragam kekayaan, baik yang bersifat kekayaan alam maupun kekayaan budaya dan adat istiadat yang selalu mengisi setiap ruang dalam aktivitas tradisional yang terdapat dalam kehidupan masyarakat setempat. Kabupaten Toraja Utara juga merupakan salah satu destinasi kunjungan wisata yang cukup terkenal di Indonesia. Toraja Utara termasuk salah satu daerah penyebaran covid-19 berdasarkan data Satgas Covid-19 Kabupaten Toraja Utara keseluruhan pasien terkonfirmasi positif covid-19 per tanggal 03 Desember 2020, pukul 16:00 WITA berjumlah 233 dan meninggal dunia 12 jiwa. Sehingga dengan adanya kasus tersebut mempengaruhi sektor pariwisata yang ada di Toraja Utara salah satunya destinasi wisata Lolai. Satu

Desa yang populer dengan istilah "Negeri di atas Awan". Destinasi yang berada di Kecamatan Kapalapitu, Kabupaten Toraja Utara, Sulawesi Selatan. Desa ini memiliki gugusan pegunungan yang beberapa puncaknya bisa dijangkau dan saat berada di lokasi tersebut tersaji hamparan awan di sekeliling puncak pegunungan. Puncak yang tingginya kurang lebih 1300 meter di atas permukaan laut dan perjalanan untuk sampai ke Lolai dicapai 30 menit hingga sejam atau sekitar 20 kilometer dari Rantepao ibu kota Toraja Utara.

Selama masa pandemi Covid-19 Destinasi wisata Lolai atau Negeri di atas Awan dan beberapa objek wisata lainnya di Toraja Utara ditutup sementara waktu untuk membantu pemerintah dalam pencegahan penyebaran covid-19 selama hampir dua bulan, sehingga berdampak pada melemahnya jasa pariwisata dan pelaku ekonomi, melemahnya kunjungan wisata, melemahnya penanganan dan pengolahan objek destinasi pariwisata, dan melemahnya daya dukung fasilitas dan akomodasi kepariwisataan. Kepala dinas kebudayaan dan pariwisata Toraja

Utara di depan para pengelola usaha pariwisata Rabu,(10/6/2020) mengatakan bahwa Pemerintah akan melakukan pembukaan beberapa tempat objek wisata yang terbatas dan diperbaharui dengan yang disetujui dan diterapkan dengan perjanjian protokol kesehatan (Yorry Lesawengan, 2020). Hingga pada tahun 2021 penambahan kasus positif virus corona di Kabupaten Toraja utara semakin bertambah. berdasarkan data satgas Covid-19 Toraja Utara tanggal 03 Februari 2021 pukul 16:00 WITA keseluruhan terkonfirmasi positif Covid-19 mencapai 545 dan meninggal dunia 24 orang.

Dampak Kesehatan

Berdasarkan data (WHO, 2020) virus Corona merupakan virus yang dapat menyerang baik hewan maupun manusia. Virus Corona ini dapat mengakibatkan infeksi pernapasan seperti flu hingga *Middle East Respiratory* (SARS). Virus jenis baru dari penyebaran virus Corona ini ialah Covid-19. Covid-19 pertama kali ditemukan di Tiongkok tahun 2019 lalu pada bulan Desember.

Dampak dari Covid-19 ialah menyebabkan penyakit perna-

pasan seperti flu dengan gejala batuk, demam dan kasus yang lebih parah ialah kesulitan bernafas hingga dapat menelan korban jiwa. Virus Covid-19 sangat menular dan dapat menyebar antar manusia dengan cepat melalui cairan atau tetesan lewat mulut dan hidung. Cairan dari orang yang sudah positif akan menempel pada permukaan benda dan dapat bertahan hidup hingga Sembilan hari lamanya. Orang lain yang menyentuh permukaan benda yang sudah dihindangi Covid-19 atau bersalaman dengan seseorang yang positif Covid-19 kemungkinan dapat terinfeksi apabila kemudian menyentuh area muka seperti mulut, hidung atau mata. sehingga banyak sekali himbauan untuk melakukan *self-quarantines* dan mencuci tangan dengan sabun secara berkala. Apabila memang mengharuskan keluar rumah, dihimbau untuk melakukan *physical distancing* sejauh lebih dari 1 meter dan memakai masker.

Dampak Psikologis

Pada dasarnya masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang memiliki budaya berkumpul di luar rumah sehingga ketika harus

berdiam diri di rumah dan tidak bersosialisasi dengan orang luar maka secara psikologi akan menyebabkan rasa tidak nyaman dan akan menimbulkan stres . Lebih lanjut ketika terjadi ketidaknyamanan di rumah maka akan menyebabkan masalah baru seperti KDRT dan perceraian. Dikutip dari liputan 6.com bahwa tingkat perceraian meningkat di China akibat Covid 19. Untuk beberapa rumah tangga, tidak sampai mengalami perceraian, namun tetap rentan terhadap perilaku KDRT. KDRT sangat rentan membuat mental korban terganggu, terutama kekerasan secara psikologis. Andayu, Rizkyanti dan Kusumawardhani (2019: 182) mengatakan bahwa riset terkait kekerasan psikologis menunjukkan tingginya prevalensi kekerasan psikologis dibandingkan jenis kekerasan lain.

Dampak Ekonomi

Pemerintah merupakan otoritas penggerak ekonomi. Peran pemerintah di bidang ekonomi adalah mengatur dan mengendalikan perekonomian. Ini dilakukan melalui kebijakan dan regulasi yang dikeluarkan untuk memakmurkan masyarakat. Ke-

giatan ekonomi diperankan pemerintah mencakup produsen, konsumen, dan pengatur perekonomian (Mulyanti and Fachrurrozi, 2017).

Ekonomi merupakan bidang ilmu sosial yang paling terdampak akibat adanya Covid 19. Hal tersebut terbukti dari bimbangannya pemerintah dalam memutuskan kebijakan dalam menangani Covid 19 karena terbentur kepentingan ekonomi. Jika mengambil kebijakan untuk memutus rantai penyebaran Covid 19, kegiatan ekonomi akan terganggu dan mengakibatkan banyak masalah baru di bidang perekonomian. Langkah pembatasan sosial akan memiliki dampak pada kegiatan ekonomi di antaranya pendapatan masyarakat berkurang, daya beli turun, penutupan tempat usaha, PHK massal.

Dampak Sektor Pariwisata

Pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat khusus untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan objek wisata yang dikunjungi dalam periode sementara (Arjana, 2016 dalam

Noerkhalishah, Ersis Warmansyah Abbas, dan Melly Agustina Permatasari, 2020). Peranan sektor pariwisata nasional sangat penting sejalan dengan kebijakan pemerintah untuk membangun ekonomi berkelanjutan di masa mendatang. Sektor pariwisata memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sektor pariwisata meliputi: tempat rekreasi, hotel, restoran, angkutan serta akselerasi yang mendukung pertumbuhan industri pariwisata lainnya.

Aktivitas lintas sektor pariwisata juga berdampak pada lintas pelaku ekonomi. Seperti penawaran barang dan jasa secara tidak langsung dapat membantu kegiatan ekonomi masyarakat pada sektor lain. Pada masa pandemi covid-19 telah meluluhlantakkan berbagai sektor perekonomian berbagai aktivitas ekonomi terlebih dalam sektor pariwisata terpaksa dihentikan. Sejumlah hotel di daerah-daerah wisata seperti Bali, Jakarta, dan Yogyakarta Surabaya ditutup. Pemutusan hubungan kerja (PHK) menjadi langkah efektif bagi perusahaan untuk mengurangi kerugian perusahaan yang semakin bertambah (Syaharuddin,

2020). Hal ini bertujuan agar tidak terjadi interaksi antar satu dengan lainnya. Interaksi seperti itu mendominasi pandangan jika terjadi benturan kepentingan antara individu dengan kelompok kepentingan. Interaksi sosial hanya terjadi antara para pihak dalam peristiwa reaksi ke dua sisi. Interaksi sosial tidak terjadi jika orang memegang langsung hubungan dengan sesuatu yang tidak mempengaruhi sistem sosial sebagai akibat dari hubungan tersebut. Oleh karena itu Pemerintah menerapkan pembatasan sosial untuk mengurangi interaksi dan campur baur pada masyarakat dalam rangka pemutusan rantai penyebaran covid-19.

Pengelola kawasan wisata Lolai menyebut, dampak buruk pandemi covid-19 terhadap dunia wisata sangat terasa sejak pertengahan 2020 lalu. "Kalau dulu pengunjung banyak. Apalagi waktu libur sekolah dan akhir tahun. Sekarang kondisinya berbalik. Hari libur pun suasana sepi," Selain bisa dilihat dari jumlah karcis masuk yang minim, menurutnya penurunan jumlah pengunjung juga bisa dilihat dari antrean kendaraan yang begitu minim pada subuh.

Dia menyebut, sebelum virus asal Kota Wuhan, Tiongkok itu mewabah, puncak Lolai selalu dipadati kendaraan jelang pagi hari (Yunus Rante Toding, 2021).

Pengertian Pariwisata

Pariwisata terlahir dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua suku kata, "pari" dan "wisata". Pari berarti banyak atau berkeliling dan berulang kali. Sedangkan wisata berarti perjalanan dengan tujuan rekreasi. Jadi pariwisata berarti perjalanan dengan tujuan berekreasi yang dilakukan secara berulang kali (Muljadi dan Marwan, 2016; Suryadana dan Octavia, 2015).

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas, serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Sementara itu, wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan

daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Menurut Muljadi Istilah pariwisata (*Tourism*) baru muncul di masyarakat kira-kira pada abad ke-18, khususnya sesudah Revolusi Industri di Inggris. Istilah pariwisata berawal dari dilaksanakannya kegiatan wisata (*Tour*), yaitu suatu aktivitas perubahan tempat tinggal sementara dari seseorang, di luar tempat tinggal sehari-hari dengan suatu alasan apa pun selain melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan upah atau gaji. Di lain sisi World Tourism Organization (WTO) menjelaskan pariwisata adalah kegiatan seseorang yang bepergian ke atau tinggal di suatu tempat di luar lingkungannya yang biasa dalam waktu tidak lebih dari satu tahun secara terus menerus, untuk kesenangan, bisnis ataupun tujuan lainnya.

Menurut Hunziker dan Kraf, pariwisata dapat didefinisikan sebagai keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing di suatu tempat, dengan syarat bahwa mereka tidak tinggal di situ untuk melakukan suatu pekerjaan yang penting yang memberikan

keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara. UNWTO (2012) merumuskan pariwisata sebagai berikut: *"The activities of persons traveling to and staying in places outside their usual environment for not more than one consecutive year for leisure, business and other"*. Pariwisata adalah keseluruhan gejala dan hubungan-hubungan yang ditimbulkan oleh perjalanan dan persinggahan manusia di luar tempat tinggalnya dengan maksud bukan untuk tinggal menetap di tempat yang disinggahinya dan tidak berkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan yang menghasilkan upah.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pariwisata yaitu suatu kegiatan perjalanan yang melibatkan orang-orang dengan tujuan yang berbeda-beda yaitu untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu yang baru dalam kurun waktu tertentu. kenikmatan itu dapat bersumber dari keindahan alam, kekhasan budaya, makanan dan minuman, hewan langka dan lain sebagainya.

Pelaku-Pelaku Pariwisata

Pelaku-pelaku pariwisata meliputi, wisatawan (*tourist*), industri pariwisata (*tourism industry*), pendukung jasa pariwisata, pemerintah (*government*), masyarakat lokal (*local community*) dan lembaga swadaya masyarakat (LSM).

a. Wisatawan

Wisatawan (*tourist*) diartikan oleh World Tourism Organization (2012), sebagai berikut "*a person who travels to destinations outside his/her residence and working pace, and stay for at les 24 hours, for the purpose of leisure or business*". (Pengunjung sementara paling sedikit tinggal selama 24 jam di negara yang dikunjunginya dengan tujuan perjalanan). Sedangkan menurut Spillanne (1994), wisatawan adalah setiap orang bepergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat yang lain dengan menikmati perjalanan dari kunjungan itu.

b. Industri Pariwisata

Industri pariwisata artinya semua usaha barang dan jasa bagi pariwisata yang dikelompokkan ke dalam dua golongan utama, yaitu:

- 1) Pelaku langsung, yaitu usaha-usaha wisata yang menawarkan jasa secara langsung kepada wisatawan atau yang jasanya langsung dibutuhkan oleh wisatawan. termasuk dalam kategori ini adalah hotel, restoran, biro perjalanan, pusat informasi wisata, atraksi hiburan, dan lain-lain.
- 2) Pelaku tidak langsung, yaitu usaha yang mengkhususkan diri pada produk yang secara tidak langsung mendukung pariwisata, misalnya usaha kerajinan tangan, penerbit buku atau lembar panduan wisata, penjual roti, dan lain-lain.

c. Pendukung Jasa Wisata

Kelompok ini adalah usaha yang tidak secara khusus menawarkan produk dan jasa wisata tetapi sering kali bergantung kepada wisatawan sebagai pengguna jasa dan produk tersebut termasuk di dalamnya adalah penyedia jasa fotografi, jasa kecantikan, olahraga, usaha bahan pangan, penjual bahan bakar minyak, dan sebagainya.

d. Pemerintah

Pemerintah mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan dan peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata. selain itu, pemerintah bertanggung jawab dalam menentukan arah yang dituju perjalanan wisata. kebijakan makro yang ditempuh pemerintah merupakan panduan bagi *stakeholder* yang lain dalam memainkan peran masing-masing. seperti dikatakan Damanik (2013) bahwa kebijakan pemerintah salah satu variabel penting dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan pariwisata.

e. Masyarakat Lokal

Masyarakat lokal terutama penduduk asli yang bermukim di kawasan wisata, menjadi salah satu peran kunci dalam pariwisata, karena sesungguhnya merekalah yang akan menyediakan sebagian besar atraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata. Pengelolaan lahan pertanian secara tradisional, upacara adat, kerajinan tangan, kebersihan dan keramahan merupakan beberapa contoh peran yang memberikan daya tarik bagi pariwisata.

f. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)

Banyak lembaga swadaya masyarakat, baik lokal, regional, maupun internasional yang melakukan kegiatan di kawasan wisata, bahkan jauh sebelum pariwisata berkembang, organisasi non pemerintah ini sudah melakukan aktivitasnya baik secara partikular maupun bekerja sama dengan masyarakat. kadang-kadang fokus kegiatan mereka dapat menjadi salah satu daya tarik wisata seperti kelompok pecinta lingkungan, walhi, asosiasi-asosiasi kekerabatan yang masih hidup di dalam komunitas lokal juga merupakan pelaku tidak langsung dalam pengembangan pariwisata. mereka ini melakukan berbagai kegiatan yang terkait dengan konservasi dan regulasi kepemilikan dan perusahaan sumber daya alam setempat.

Subjek dan Objek Wisata

Di dalam kegiatan kepariwisataan ada yang disebut subjek wisata dan objek wisata kali (Suryadana dan Octavia, 2015:30). Subjek wisata, yaitu orang-orang yang melakukan perjalanan wisata yang disebut wisatawan. World Tourism Organization (2012)

membedakan wisatawan menjadi dua berdasarkan wilayah perjalanannya, yaitu:

- a. *Domestic Tourism. Domestic tourism involves trips made by local residents within their own countries.* Jadi, wisatawan yang terlibat dalam “*domestic tourism*” ini bisa disebut wisatawan nasional (nusantara), yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan wisata di dalam negeri sendiri.
- b. *International Tourism. International tourism involves trips between 2 countries. To a certain country, visits by residents of that country to another country is her outbound tourism; visits to that country by residents of another country is her inbound tourism.* Jadi, wisatawan yang terlibat dalam *international tourism* ini disebut juga wisatawan manca negara, yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan wisata dari satu negara ke negara lain.

Sedangkan objek wisata terdiri dari keindahan alam (*natural amenities*), iklim, pemandangan, flora dan fauna yang aneh (*uncommon vegetation and animals*), hutan (*the sylvan*

elements), dan sumber kesehatan (*health center*) seperti sumber air panas belerang, dan lain-lain. Di samping itu, objek wisata yang diciptakan manusia seperti kesenian, festival, pesta ritual, upacara perkawinan tradisional, khitanan dan lain-lain semuanya disebut sebagai atraksi wisata (*tourist attraction*). Daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Pengusahaan dan objek dan daya tarik wisata, dikelompokkan ke dalam objek dan daya tarik wisata alam, wisata budaya, dan wisata minat khusus. Dalam penentuan objek wisata berdasarkan pada kriteria-kriteria berikut:

- a. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih.
- b. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
- c. Adanya ciri khusus/spesifikasi yang bersifat langka.
- d. Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir.

- e. Objek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi, karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan, dan sebagainya.
- f. Objek wisata budaya mempunyai daya tarik karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa yang lampau.

Dampak Pariwisata Bagi Ekonomi

Dampak pariwisata yang dimaksud yaitu dampak pariwisata bagi ekonomi antara lain yaitu :

1. Dampak Positif

Dampak positif yang ditimbulkan dari industri pariwisata ini antara lain adalah:

- a. Membuka lapangan pekerjaan baru untuk komunitas lokal atau penduduk sekitar dan peluang bisnis.
- b. Meningkatkan pendapatan masyarakat
- c. dengan dikembangkannya lokasi pariwisata, maka di bangun dan dikembangkan pula akses menuju lokasi dan mudah dijangkau oleh

wisatawan. Dengan demikian, maka masyarakat sekitar pun bisa menikmati pembangunan tersebut seperti tersedianya jalur perjalanan yang lancar, dan transportasi yang memadai.

- d. Dengan semakin dikembangkannya lokasi pariwisata, maka dapat mendorong peningkatan pembangunan daerah sekitar dan tersedianya fasilitas umum yang semakin banyak, seperti penginapan, vila, caffe, restoran, rumah makan dan lain-lain.

2. Dampak Negatif

Namun positif dari pariwisata terhadap ekonomi yang telah diuraikan di atas, juga tidak dapat dipungkiri terdapat beberapa dampak negatif dari kebebasan pariwisata bagi ekonomi suatu daerah atau negara. Dampak negatif tersebut di antaranya :

- a. Ketergantungan terlalu besar pada pariwisata
- b. Sifat pariwisata, tidak dapat diprediksi dengan tepat yang menyebabkan pengembalian modal investasi juga tidak pasti

- c. .Timbulnya biaya tambahan lain bagi perekonomian setempat

Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor Pariwisata

1. Dampak Terhadap Wisatawan

Wisatawan merupakan faktor pendukung suatu objek wisata dalam peningkatan pendapatan ekonomi terhadap pelaku usaha dan masyarakat. Pertambahan jumlah wisatawan dalam mengunjungi suatu objek wisata akan berpengaruh dalam perkembangan objek wisata tersebut, begitu juga dengan sebaliknya. Objek wisata yang semakin berkembang akan menjadi daya tarik bagi wisatawan. Namun, dengan adanya pandemi covid-19 wisatawan mengalami penurunan drastis karena kebijakan dari pemerintah untuk pembatasan mobilitas dan kerumunan dalam mengurangi penyebaran covid-19, sehingga menjadi dampak bagi pelaku industri pariwisata karena pengunjung yang berkurang atau tidak ada yang akhirnya menyebabkan ekonomi dan pendapatan juga menurun. Pandemi covid-19 merupakan

penyebab utama bagi wisatawan untuk berkunjung di suatu objek wisata karena takut akan ada penyebaran selama perjalanan.

2. Dampak Terhadap Industri Pariwisata

Sejak dilakukannya kebijakan *social distancing* atau pembatasan sosial sebagai upaya dalam pencegahan penyebaran covid-19. Segala aktivitas menjadi lumpuh termasuk aktivitas perekonomian. salah satu sektor perekonomian terkena imbas dari covid-19 adalah sektor pariwisata. Akibat dampak covid-19 seluruh pelaku industri pariwisata mengalami kerugian besar hingga ada yang harus kehilangan pekerjaan karena di PHK. Para pelaku industri pariwisata ada yang terpaksa menutup usaha dan ketika buka kembali sudah tidak seperti sebelumnya, karena pengunjung yang tidak ada atau berkurang sehingga menyebabkan pendapatan ekonomi pelaku usaha yang menurun. Untuk bertahan pada kondisi seperti ini sangat sulit bagi masyarakat dan pelaku usaha, tetapi ada juga yang

mampu bertahan yang bekerja di bidang pertanian karena masih ada hasil panen kebun dan sawah serta ternak untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehingga bantuan dari pemerintah kepada masyarakat dan para pelaku usaha sangat dibutuhkan agar mampu bertahan serta mampu beradaptasi dengan kebiasaan baru di tengah pandemi covid-19.

Setelah memasuki *new normal* adaptasi kebiasaan baru, perlahan kunjungan wisatawan meningkat tetapi belum normal seperti sebelumnya, namun ini merupakan hal baik bagi industri pariwisata. Salah satu wujud adaptasi yang dilakukan oleh pelaku pariwisata dengan menyediakan fasilitas atau perubahan layanan dengan protokol kesehatan yang ketat. dengan penerapan protokol kesehatan menjadi solusi untuk membantu perlahan membangkitkan kembali perekonomian dan industri pariwisata.

3. Dampak Terhadap Masyarakat Lokal

Masyarakat lokal memiliki peran penting dalam pengembangan objek dan daya tarik

wisata keberlangsungan kehidupan tempat wisata itu sendiri karena objek wisata dapat mempengaruhi kehidupan sosial dan perekonomian masyarakat setempat. Dengan adanya objek wisata dapat membantu peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal. Namun, dengan adanya pandemi covid-19 masyarakat lokal juga merupakan yang paling merasakan dampaknya karena terjadi penurunan drastis pengunjung wisatawan dan menyebabkan pendapatan ekonomi masyarakat mengalami penurunan. Selama masa pandemi Covid-19 masyarakat lokal juga berhati-hati dengan wisatawan dan merasa khawatir akan adanya penyebaran covid-19 karena wisatawan yang berkunjung dari berbagai daerah.

Dampak Sosial Ekonomi

Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Sebagai sektor yang kompleks,

pariwisata juga merealisasi industri-industri lokal seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata, penginapan dan transportasi. Dengan adanya Objek Wisata Negeri di atas Awan, membuka peluang bagi masyarakat setempat untuk membuka usaha dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Sehingga dapat membantu meningkatkan pendapatan dan keuntungan dan banyak masyarakat setempat memanfaatkan Objek Wisata Negeri di atas Awan sebagai ladang utama untuk mencari nafkah.

Dengan adanya Covid-19 berdampak negatif terhadap pendapatan ekonomi bagi masyarakat setempat. Seperti pengurangan tenaga kerja, penutupan usaha, daya beli menurun, dan juga berimbas langsung terhadap penurunan ekonomi UMKM, terlebih bagi para pelaku UMKM yang bergantung pada wisatawan di destinasi pariwisata yang ada di Desa Benteng Mamullu. Sepi pengunjung bahkan tidak ada sama sekali pengunjung destinasi wisata melumpuhkan perekonomian UMKM. UMKM ini terdiri dari pengusaha kerajinan, pembuatan souvenir, penjual cinderamata

atau oleh-oleh, penyedia jasa penukaran uang, pemandu wisata dan seluruh elemen pendukung jasa wisata terpaksa kehilangan mata pencaharian dan pendapatan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka penulis akan menguraikan kesimpulannya sebagai berikut:

1. Kebijakan dari Pemerintah yang diterapkan selama masa pandemi covid-19 seperti pembatasan mobilitas dan kerumunan demi mengurangi penyebaran covid-19 berdampak terhadap sektor industri pariwisata negeri di atas awan di Desa Benteng Mamulu yang mengalami banyak penurunan pengunjung dan pengurangan tenaga kerja. Meski sudah memasuki era baru New Normal pengunjung masih tetap berkurang tidak seperti sebelum adanya pandemi covid-19.
2. Dampak sosial ekonomi dari pandemi covid-19 mengakibatkan banyak kelompok masyarakat yang harus

kehilangan pekerjaan karena di PHK, ada yang terpaksa harus menutup usaha, pendapatan ekonomi masyarakat berkurang, dan daya beli juga turun. Dan juga berpengaruh langsung kepada pelaku industri pariwisata di desa Denteng Mamullu. Seperti Penginapan, Villa, Restoran, Warung makan, selalu sepi karena pengunjung yang sedikit dan semakin berkurang.

3. Protokol kesehatan di perketat dan perlu kesadaran dari masyarakat dan juga wisatawan untuk dipatuhi sehingga mem-

bantu pemerintah mengurangi terjadinya penyebaran covid-19 demi keselamatan dan wisatawan dapat menikmati perjalanan berwisata tanpa rasa khawatir.

4. Pemerintah dan Dinas Pariwisata bertugas membantu masyarakat di tengah pandemi covid-19 untuk memulihkan kembali sektor pariwisata yang ada di Toraja Utara. Sehingga dapat menunjang pendapatan ekonomi masyarakat yang semakin menurun akibat dampak dari pandemi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. Erani Yustika dkk. 2020. *Pandemi Corona: Virus Deglobalisasi Masa Depan Perekonomian Global dan Nasional*. Bogor : PT Penerbit IPB Press.
- Andayu, Arlin Aulia; Charyna Ayu Rizkyanti dan Sri Juwita Kusumawardhani. 2019. *Peran Insecure Attachment terhadap Kekerasan Psikologis dalam Pacaran pada Perempuan Remaja Akhir*. PSYMPATHIC : Jurnal Ilmiah Psikologi. 6(2), 181-190
- Burhanuddin, Chairul Iksan dan Muhammad Nur Abdi. 2020. *Ancaman Krisis Ekonomi Global Dampak Penyebaran Virus Corona (Covid-19)*. *Jurnal AkMen*,17 (1), 90-98
- Cakti Indra Gunawan dan Yulita. 2020. *Dampak Positif Virus Corona Untuk Dunia*. Malang : CV IRDH.
- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Grasindo Indonesia.
- Hosio, JE. 2007. *Kebijakan Publik dan Desentralisasi*. Yogyakarta: Laksbang.
- Islamy, M. Irfan. 2001. *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Itsna Oktaviyanti, Ilham Syahrul Jiwandono dan Heri Setiawan. 2020. *Analisis Persepsi Mahasiswa PGSD Mengenai Dampak Covid-19 Terhadap Disiplin Ilmu Sosial*. *Jurnal EHDJ* 5 (2) 70-79.
- KBBI. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Dampak*. [Online]. Diakses dari <http://kbbi.web.id/main>
- Lesawengan, Yorry. 2020. *Sektor Pariwisata*. diakses pada tanggal 06 januari 2021 pukul 21.00 Wita(<https://newstabloidsar.com/sektor-pariwisata-ditorut-lesu-akibat-pandemi-covid-19/>)
- McMillan dan Schumacher. 1997. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Muljadi. 2010. *Kepariwisata Dan Perjalanan*, Jakarta:Raja Grafindo, 2010.
- Mulyanti and Fachrurrozi.2017. *Sosiologi Ekonomi*. Malang : Yayasan Kita Menulis
- Muharto.2020. *Pariwisata Berkelanjutan*. Yogyakarta : CV. Budi Utama
- Safitri Yolanda dkk. 2020. *Gotong Royong Menghadapi Pandemi Covid-19 (Ide dan Solusi)*. Jawa Timur : CV. Penerbit Qiara Media.
- Sudikin. 2002. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono, 2012. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif (untuk penelitian bersifat eksplorasi interpretatif, interaktif dan konstruktif)*. Bandung: Alfabet
- Syahrudin, S. 2020. *Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era COVID-19*.
- Toding, Rante, Yunus. 2021. *Jumlah kunjungan Wisatawan merosot*. diakses pada tanggal 06 januari 2021 pukul 21.00 Wita (<https://sapos.co.id/2021/01/29/jumlah-kunjungan-merosot-tajam/>).
- Yolanda, F. 2020. Pakar: Insentif Pariwisata tak akan Beri Dampak Besar. *Republika.Co.Id*.
<https://nasional.republika.co.id/berita/q69b3u370/pakar-insentif-pariwisata-tak-akan-beri-dampak-besar>